

Hubungan *Locus of Control* dan Kemampuan Representasi Matematis Siswa

Ara Azkannaila

Universitas Singaperbangsa Karawang, 2110631050007@student.unsika.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan representasi matematis adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa menurut *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM). Aspek lain yang tidak kalah penting dimiliki oleh siswa yakni kemampuan *locus of control* yang berkaitan dengan sifat kepercayaan diri serta seberapa jauh individu memandaang hubungan antara perbuatan, sebab akibat, serta hasil dari pencapaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* dengan kemampuan representasi matematis siswa pada materi *pythagoras*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. Al-Ikhlas Proklamasi Karawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Pemilihan sampel dengan cara *simple random sampling*, sehingga didapatkan siswa kelas VII-A sebagai sampel penelitian dengan jumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen non-tes yaitu angket *locus of control* dan instrumen tes yaitu tes kemampuan representasi matematis berupa soal uraian sebanyak 3 soal. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimen. Analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan perhitungan menggunakan *Microsoft Excel* dan IBM SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dengan kemampuan representasi matematis siswa, dengan tingkat hubungan sedang yaitu 0,39 dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dengan kemampuan representasi matematis siswa. Adapun pengaruh *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis siswa yaitu sebesar 15,2%, sedangkan 84,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian.

Kata kunci: Kemampuan Representasi Matematis, *Locus of Control*, *Phytagoras*.

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

The Relationship of Locus of Control and Students' Mathematical Representation Ability

ABSTRACT

Mathematical representation ability is one of the abilities that students must have according to the National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) Standards. Another aspect that is no less important for students to have is the ability of locus of control which is related to the nature of self-confidence and how far the individual sees the relationship between actions, cause and effect, and the results of their achievements. This research aims to determine the relationship between locus of control and students' mathematical representation abilities in Pythagorean material. The population in this study were class VII MTs students. Al-Ikhlas Karawang Proclamation for Academic Year 2023/2024. The sample was selected using simple random sampling, so that class VII-A students were obtained as the research sample with a total of 24 students. The instruments used in this research were non-test instruments, namely the locus of control questionnaire and test instruments, namely a mathematical representation ability test in the form of 3 descriptive questions. The research method used is a correlational method with a non-experimental quantitative approach. Data analysis used the Pearson Product Moment correlation test with calculations using Microsoft Excel and IBM SPSS 25. The results of the research showed that there was a relationship between locus of control and students' mathematical representation abilities, with a moderate level of relationship, namely 0.39 and a significance value of $0.048 < 0.05$ which means there is a

significant relationship between locus of control and students' mathematical representation abilities. The influence of locus of control on students' mathematical representation abilities is 15.2%, while the other 84.8% is influenced by factors outside the research.

Keywords: *Students' Mathematical Representation Ability, Locus of Control, Phytagoras.*

Copyright © 2024 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah, karena memiliki peran yang sangat penting terutama dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut dikarenakan matematika adalah salah satu ilmu yang dapat mengasah serta meningkatkan kemampuan berpikir seseorang (Komala, 2020). Mengasah kemampuan matematika dapat bermanfaat dalam menghasilkan berbagai kemampuan lain yaitu berpikir logis, sistematis, analitis, inovatif, kreatif, dan lain-lain (Triono, 2017). Oleh karena itu, dari sejak dini kita sudah dikenalkan dengan matematika yang bukan hanya bisa didapat pada saat pembelajaran di sekolah, melainkan bisa kita dapatkan pula di dunia nyata. Bahkan menurut Aripin (dalam Rohmah, 2020) mengatakan bahwa matematika merupakan suatu aktivitas makhluk sosial yaitu pelajar, pegawai, penjual, dan lain sebagainya sesuai kebutuhannya masing-masing.

Dalam standar utama pembelajaran matematika yang tercantum pada *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) menyebutkan bahwa terdapat lima standar yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang berbunyi “*The first five Standards describe mathematical content goals in the areas of number and operations, algebra, geometry, measurment, and data analysis probability. The next five Standards address the processes of problem sloving, reasoning and proof, connections, communication, and representation*”. Diantaranya yaitu kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan penalaran (*reasoning*), dan kemampuan representasi (*representation*) yang mana dari kelima kemampuan tersebut sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran matematika. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai ialah kemampuan representasi matematis, karena representasi merupakan dasar seseorang agar dapat memahami serta menggunakan ide-ide matematis yang nantinya akan berkaitan dengan dua hal yakni proses dan juga produk (Sulastri, 2017).

Representasi merupakan bentuk pengganti pada suatu masalah yang bertujuan menemukan solusi dari permasalahan matematis, contohnya masalah yang dapat direpresentasikan melalui obyek, kata-kata, gambar, atau simbol matematika (Puspitasari, dkk dalam Prihartini, 2023). Maka dari itu, siswa perlu menguasai kemampuan representasi matematis untuk dapat memahami materi, dan menyelesaikan permasalahan pada soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya yaitu pada soal cerita yang mana membutuhkan siswa untuk berpikir logis dan berkaitan dengan pemahaman konsep

matematika yang sudah dipelajari. Hal tersebut dikarenakan melalui kemampuan representasi matematis, siswa dapat mengorganisasikan pikiran dan cara berpikirnya baik secara lisan maupun tulisan (Fuad, dalam Prihartini, 2023). Adapun indikator dari kemampuan representasi matematis siswa menurut Sulastri (2017) diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan representasi visual (menyajikan data serta informasi dari soal ke representasi gambar, diagram, grafik atau tabel);
- b. Kemampuan representasi ekspresi matematis (menyelesaikan soal yang melibatkan ekspresi matematis);
- c. Kemampuan representasi secara verbal/membuat kata-kata atau teks tertulis (Menuliskan langkah penyelesaian masalah matematika melalui kata-kata).

Salah satu aspek yang tidak kalah penting yaitu *locus of control*. Menurut Rotter (dalam Loice, 2014) *locus of control* adalah kemampuan dimana hal-hal yang dapat mempengaruhi peristiwa yang terjadi dalam hidup berasal dari dirinya sendiri maupun faktor lain. Adapun menurut Zulfa (2017) *locus of control* adalah pandangan seorang individu kepada dirinya yang kemudian berkaitan dengan usaha serta hasil yang diterima. Maka dari itu, *locus of control* dapat menggambarkan seberapa jauh individu memandang hubungan dari perbuatan, sebab akibat, atau hasil dari pencapaiannya. *Locus of Control* terbagi menjadi dua, yakni *locus of control internal* (cenderung meyakini pencapaian dan kegagalan berdasarkan hasil diri pribadi) dan *locus of control external* (cenderung meyakini pencapaian dan kegagalan berdasarkan faktor luar dari diri). Contohnya yaitu ketika mendapatkan nilai rendah pada ulangan di sekolah, maka siswa meyakini bahwa hal tersebut memang berdasarkan dirinya yang tidak belajar dengan optimal, sedangkan siswa dengan *locus of control external* akan merasa bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut. Adapun indikator dari *locus of control* (menurut Zulfa dkk, 2017) terbagi menjadi dua, yakni *internal locus of control* dan *external locus of control*, untuk rincian masing-masing indikatornya yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Locus of Control

Indikator Locus of Control	
<i>Internal Locus of Control</i>	<i>External Locus of Control</i>
1. Memiliki inisiatif yang tinggi	1. Kurang memiliki inisiatif
2. Mampu berpikir kreatif mungkin	2. Mudah menyerah pada suatu permasalahan
3. Tekun dalam menyelesaikan suatu masalah	3. Kurang mencari informasi dalam menyelesaikan masalah
4. Memiliki persepsi bahwa jika ingin mencapai sesuatu harus melalui usaha	4. Memiliki persepsi bahwa hanya sedikit korelasi antara usaha dan keberhasilan

Pada materi *pythagoras* peserta didik (siswa) diarahkan untuk memahami konsep dari sebuah teorema yang nantinya akan berkaitan dengan bidang geometri, dan memiliki kaitan yang kuat dengan materi matematika lainnya (Rohmah, A.S. 2020). Penerapan

teorema *pythagoras* erat kaitannya dengan representasi gambar, garis, maupun grafik. Oleh karena itu, kemampuan representasi perlu dimiliki siswa dalam memahami materi *pythagoras*. Dalam belajar dan pembelajaran tentu saja siswa ada yang berpendapat bahwa keberhasilan menyelesaikan masalah merupakan hasil dari kerja kerasnya dalam memahami materi, sedangkan sebagian lainnya akan berpendapat bahwa ada faktor lain yang dapat membuat dirinya dapat menyelesaikan masalah. Maka, hal tersebut yang dinamakan *locus of control* atau keyakinan individu pada kemampuan dirinya dalam mengontrol keadaan (Septiani dalam Nurfitriyanti, dkk. 2020).

Penelitian sebelumnya dari Ismawati (2021) dengan judul Hubungan Antara Disposisi Matematis dengan Kemampuan Representasi Matematika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disposisi matematis dengan kemampuan representasi matematis di salah satu SMK di Yogyakarta dengan materi barisan dan deret aritmatika. Penelitian selanjutnya dari Lois (2021) dengan judul Implementasi Pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Locus of Control* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan hubungannya dengan *locus of control* internal atau eksternal. Penelitian lain dari Sutrisno (202) dengan judul Analisis Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Setara TIMSS Ditinjau dari *Locus of Control* bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari tipe perilaku *locus of control*. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan kognitif seorang siswa juga dapat berdasarkan aspek afektif yang cenderung dialami olehnya, salah satunya dari aspek *locus of control*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti hendak meneliti hubungan antara *locus of control* dengan kemampuan representasi matematis siswa kelas VII-A MTs. Al-Ikhlis Proklamasi Karawang. Telah kita ketahui bahwa kemampuan representasi merupakan aspek kognitif dalam matematis, sedangkan *locus of control* merupakan aspek afektif pada masing-masing siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji seberapa besar hubungan dan seberapa besar pengaruh (kontribusi) antara kemampuan representasi matematis utamanya pada materi *pythagoras* dengan aspek yang berkaitan dengan indikator *locus of control* dari diri masing-masing siswa. Adapun hasil dari pengujian kedua variabel tersebut dapat dijadikan acuan bahwa setiap siswa memiliki kontrol yang berbeda-beda dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika, salah satunya dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan bentuk visual seperti merepresentasikan suatu model, gambar, atau menginterpretasikan hasil representasi ke dalam bentuk lain seperti ide matematis (verbal/kata-kata).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif non-eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni *locus of control* (X) dan kemampuan representasi matematis (Y), mengukur besar dan kecilnya keeratan hubungan antarvariabel, arah hubungan antarvariabel, serta keberartian hubungan

antarvariabel (Lestari & Yudhanegara, 2017). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan kepada positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta analisis data yang digunakan juga bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji keberartian hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, dalam Lestari & Yudhanegara, 2017).

Hubungan yang diuji yakni hubungan antar dua variabel atau disebut dengan *bivariate correlation*, kemudian arah hubungan akan dinyatakan positif jika $r > 0$ dan dinyatakan negatif jika $r < 0$. Adapun arah atau bentuk hubungan yang bernilai positif menyatakan hubungan yang berbanding lurus (searah), sedangkan bentuk hubungan yang negatif menyatakan arah hubungan yang berbanding terbalik (berlawanan arah). Besar kecilnya hubungan antarvariabel tersebut akan dinyatakan oleh koefisien korelasi (r), dan akan dibedakan rentangnya melalui klasifikasi menurut kriteria berikut:

Tabel 2. Guiford Empirical Rules

Besar r	Interpretasi
$0,00 < r < 0,20$	Hubungan sangat lemah
$0,20 < r < 0,40$	Hubungan rendah
$0,40 < r < 0,70$	Hubungan sedang / cukup
$0,70 < r < 0,90$	Hubungan kuat / tinggi
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan sangat kuat / tinggi

Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yakni dimana pengambilan sampel dilakukan secara acak dan populasi yang dipilih dianggap homogen (relatif homogen). Oleh karena itu, didapatkan populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs. Al-Ikhlas Proklamasi Karawang dengan sampel siswa kelas VII-A yang berjumlah 24 orang. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yakni instrumen non-tes berupa angket untuk mengukur tingkat *locus of control* dan instrumen tes berupa soal uraian sebanyak 3 soal pada materi *phytagoras* untuk mengukur kemampuan representasi matematis siswa. Analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan menggunakan perhitungan pada *microsoft excel* dan IBM SPSS versi 25, yang mana sebelumnya data sudah dicek terlebih dahulu berdistribusi normal melalui uji normalitas.

Pemilihan analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dikarenakan data dari variabel X dan Y berdistribusi normal, dan berpola linear (memiliki hubungan yang linear). Selain itu, kedua data sama-sama berupa data berskala interval (data hasil angket *locus of control* telah diubah menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval / MSI*) sehingga kedua data tersebut akan dianalisis menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* agar dapat menginterpretasikan hasil analisis secara aktual pada nilai yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari variabel X yakni *locus of control* dan variabel Y yakni kemampuan representasi matematis. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket dan soal tes kepada siswa, kemudian data diolah dengan mengubahnya menjadi skala 1 – 100. Sedangkan, untuk angket data yang menggunakan perhitungan skala likert diubah menjadi data berskala interval dengan menggunakan *Method Successive Interval* (MSI), agar sama-sama berskala interval dan dapat diuji melalui uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Data dalam penelitian ini meliputi variabel *locus of control* (X), dan kemampuan representasi matematis (Y). Berikut merupakan hasil perhitungan statistik dari kedua data tersebut menggunakan IBM SPSS versi 25.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Locus of Control</i>	24	119	142	133,42	6,379	40,688
Representasi Matematis Siswa	24	33	100	74,21	19,596	383,998
Valid N (listwise)	24					

Kemudian akan dilakukan uji asumsi dasar analisis yaitu uji normalitas dari data kedua variabel, karena uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang digunakan untuk dapat memenuhi asumsi kenormalan pada analisis data. Hipotesis yang diambil yaitu H_0 menyatakan jika data berdistribusi normal, dan H_a menyatakan data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya data akan diuji melalui SPSS sehingga diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>			<i>Shapiro Wilk</i>		
	Statistics	df	Sig.	Statistics	df	Sig.
<i>Locus of Control</i>	.116	24	.200*	.937	24	.140
Representasi Matematis Siswa	.118	24	.200*	.935	24	.127

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa menurut uji *kolmogorov-smirnov z* diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,2 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga didapatkan hasil $p - value > 0,05$. Sedangkan menurut uji *shapiro-wilk* nilai signifikansi dari variabel *locus of control* (X) adalah 0,140 dan variabel kemampuan representasi matematis (Y) adalah 0,127 sehingga $p - value > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga kesimpulannya ialah data dari kedua variabel tersebut sudah berdistribusi normal.

Kemudian akan dilakukan uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel tersebut. Pengambilan keputusan dari uji linearitas tersebut berdasarkan Ismawati (2021) yaitu dengan membandingkan nilai *Deviation from Linearity Sig.* dengan nilai $\alpha = 0,05$ yang mana jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti kedua variabel berhubungan saling linear, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti kedua variabel tidak berhubungan saling linear. Berikut merupakan hasil uji linearitas berdasarkan program SPSS.

Tabel 5. Uji Linearitas

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Representasi matematis	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4135.458	10	295.390	.566	.836
* <i>Locus of control</i>		<i>Linearity</i>	1345.001	1	1345.001	2.577	.143
		<i>Deviation from linearity</i>	2790.457	9	214.651	.411	.929
			4696.500	13	521.833		
			8831.958	23			

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from linearity* yaitu berjumlah 0,929 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga, kesimpulannya yakni variabel X dan Y berhubungan saling linear atau variabel bebas berpola linear terhadap variabel terikat (Nurfitriyanti; Rosa; dan Nursa'adah, 2020). Setelah dilakukan uji prasyarat dalam analisis, selanjutnya akan dilakukan analisis korelasi antara dua variabel dengan menggunakan uji korelasi *product moment pearson*. Adapun hipotesis yang diuji ialah H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel, sedangkan H_a berarti bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi 0,05 sebagai berikut :

- i) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- ii) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel berikut merupakan hasil uji korelasi dengan menggunakan program IBM SPSS 25.

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson

	<i>Locus of Control</i>	Representasi Matematis Siswa
<i>Locus of Control</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.390*
	<i>N</i>	24
Representasi Matematis	<i>Pearson Correlation</i>	.390*
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.048
	<i>N</i>	24

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 yang mana nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat korelasi antara *locus of control* (X) dengan kemampuan representasi matematis siswa (Y). Adapun nilai korelasi *pearson* menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara *locus of control* dan kemampuan representasi matematis siswa yaitu sebesar 0,39. Selanjutnya diketahui bahwa koefisien korelasi atau nilai r bernilai positif karena $r > 0$ yang artinya arah hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang searah (berbanding lurus). Hal ini selaras dengan perhitungan manual menggunakan *microsoft excel*. Adapun untuk rumus uji korelasi *product moment pearson* secara manual (menurut Lestari, & Yudhanegara, 2017) yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_1 X_2 - \sum X_1 \cdot X_2}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1^2)] \cdot [N \sum X_2^2 - (\sum X_2^2)]}}$$

Perhitungan dengan menggunakan rumus diatas sehingga didapatkan hasil dari r hitung (r_{xy}) yaitu 0,3805. Sehingga menurut *Guiford Empirical Rules* pada tabel 1, hubungan kedua variabel berada pada kategori rendah, lalu arah hubungan dari kedua variabel tersebut yaitu hubungan yang searah karena nilai koefisien korelasi bernilai positif. Selanjutnya akan dilakukan uji keberartian (signifikansi) terhadap hasil dari r hitung tersebut melalui uji T dengan rumus :

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} = 0,39 \cdot \sqrt{\frac{24-2}{1-0,1521}} = 1,9304$$

Adapun hipotesis yang diambil adalah H_0 yakni terdapat korelasi atau hubungan antara *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis, sedangkan H_a yakni tidak terdapat korelasi atau hubungan antara *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis. Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus tersebut serta r hitung sebesar 0,3806 dan $df = 24 - 2 = 22$ sehingga diperoleh hasil dari $t_{hitung} = 1,9304$ dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$ (5%) diperoleh $t_{tabel} = 1,717$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima serta H_a ditolak yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis. Kemudian akan dicari koefisien determinasi untuk mencari besarnya kontribusi dari *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$D = r^2 \times 100\%$$

Sehingga didapatkan hasil dari koefisien determinasinya ialah 14%. Maka, besar kontribusi *locus of control* pada kemampuan representasi matematis siswa sebesar 14% dan 86% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar jangkauan penelitian ini. Adapun untuk mengetahui koefisien determinasi menggunakan program SPSS yakni dengan melakukan uji regresi sederhana dan diperoleh hasil berikut.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Representasi Matematis * <i>Locus of Control</i>	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.390	.152	.114	18.448

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa bahwa besarnya koefisien determinasi (r^2) dari variabel *dependent* (kemampuan representasi matematis/X) dan variabel *independent* (*locus of control*/Y) yaitu berjumlah 0,152. Dengan demikian, besar pengaruh dari *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VII-A pada MTs. Al-Ikhlâs Proklamasi sebesar 15,2% sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sesuai dengan hasil analisis pada uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa besar pengaruh atau hubungan antara *locus of control* dan kemampuan representasi matematis siswa sebesar 15,2% dengan tingkat hubungan yang rendah. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan representasi matematika pada siswa tidak selalu dipengaruhi oleh aspek *locus of control* dari dalam diri siswa atau hanya berpengaruh sedikit. Karena, kemampuan representasi matematis merupakan suatu pemahaman konsep yang dapat diasah melalui banyak latihan soal, belajar yang rajin dan lain sebagainya, sehingga kecil kaitannya dengan sikap afektif. Akan tetapi, terdapat pengaruh sebesar 15,2% dari *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis siswa yang artinya masih ada pengaruh yang diakibatkan *locus of control* terhadap hasil belajar siswa terutama pada aspek kemampuan representasi matematis. Maka dari itu, kemampuan representasi matematis pada siswa dipengaruhi oleh pandangan siswa terhadap keyakinan dalam diri bahwa usaha dan hasil yang diterima ditentukan oleh kemampuan serta usaha sendiri (Zulfa; Daharnis; Syahniar, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada uraian diatas, maka kesimpulan yang diperoleh ialah terdapat hubungan atau korelasi antara *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis dengan korelasi sebesar 0,39 dengan tingkat hubungan rendah berdasarkan *guilford empirical rules*, dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ serta melalui uji T didapatkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel tersebut. Adapun kontribusi atau pengaruh dari *locus of control* terhadap kemampuan representasi matematis sebesar 15,2% sedangkan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar hal yang diuji dari penelitian ini. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematika yang merupakan kemampuan kognitif pada siswa masih sedikit dipengaruhi oleh *locus of control* dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismawati, Y., Ramadhani, D, I., Jamaliyah, R., Rachmat, R, E, K., Ibrahim., Hanifa, F. (2021). Hubungan Antara Disposisi Matematis dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Equation*, 4(1), 35-46.

- Komala, E., & Afrida, A. M. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMK Ditinjau dari Gaya Belajar. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(2), 53-59.
- Lestari, K, E., Yudhanegara, M, R. (2017). Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Loice, M. C. 2014. "The Influence of Locus of Control on Employees' Perceptions of the Effectiveness of Performance Appraisal at Kenya Revenue Authority (Southern Region)". *A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Award of the Degree of Master of Business Administration (MBA)*, (Online), (www.erepository.uonbi.ac.ke/.../Mu tai_ The%20influen, diakses 25 Desember 2014).
- Maulnya, M, A. (2019). Paradigma Pembelajaran Matematika Berbasis NCTM. Malang: CV IRDH.
- Misbahudin, A, R. (2019). Hubungan *Self-Efficacy* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMK Pada Materi Barisan Dan Deret Aritmatika. *Journal On Education*, 1(2), 445-450.
- Mulyaningsih, S., Marlina, R., & Effendi, K, N, S. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1): 99-110.
- Nurfitriyanti; Rosa; & Nursa'adah (2020). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis, Adversity Quotient dan Locus of Control terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(2). 263-272.
- Prihartini, A., Sopiany, H, N. (2023). Kemampuan Representasi Matematika Siswa SMP Berdasarkan *Self-Efficacy* Siswa. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(2), 452-460.
- Rohmah, A, S. (2020). Analisis Kesalahan Siswa MTs dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Teorema *Phytagoras*. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 433-442.
- Sulastri., Marwan., Duskri, M. (2017). Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 51-69.
- Sutrisno, N, A., Pambudi, D, S., Murtikusuma. (2020). Analisis Koneksi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Setara TIMSS Ditinjau dari *Locus of Control*. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Triono, A. 2017. Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri Tangerang Selatan. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta*.
- Zulfa, M, Y., Daharnis., Syahniar. (2017). Hubungan Antara *Locus of Control* dan Persepsi Siswa tentang Pendidikan dengan Motivasi Belajar serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1-11.
- Zulfah, Rianti, W. (2018). Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Bangkinang dalam Menyelesaikan Soal PISA 2015. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 118-127.